

KKN Reguler: Inovasi Digital untuk UMKM: Meningkatkan Eksposur dan Penjualan Anyaman Daun Pandan Melalui Daya Tarik Produk di Desa Wonorejo

Regular KKN: Digital Innovation for MSMEs: Increasing Exposure and Sales of Pandan Leaf Woven Bread Through Product Attractiveness in Wonorejo Village

Vito Qobul Choliek^{1*}, Wiwit Indriati², Khansa Syahla Khairunnisa³, Aas

Hoeriyah⁴, Oktaviola Nur Cahya⁵, Ananda Raihan Dwi Saputra⁶,

Elis Dhia Sidqiya⁷, Chaterine Nur Haliza⁸, Imelda Wijaya⁹

Fakultas Hukum^{1*}, Fakultas Psikologi², Fakultas Ekonomi dan Bisnis³, Fakultas Farmasi⁴,

Fakultas Ilmu Kesehatan⁵, Fakultas Ekonomi dan Bisnis⁶, Fakultas Teknik dan Sains⁷,

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan⁸, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan⁹

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email : vitoqobul@gmail.com^{1*}, wiwitindriati1a@gmail.com², ksyahla695@gmail.com³,
aaskhoeriyah1@gmail.com⁴, oktaviolanurcahya@gmail.com⁵, ananda12ag@gmail.com⁶,
elissidhqiyahd@gmail.com⁷, chaterine.nurhaliza25@gmail.com⁸, imeldawijaya072@gmail.com⁹

Korespondensi penulis : vitoqobul@gmail.com

Article History:

Received : 30 Agustus 2024

Revised : 15 September 2024

Accepted : 05 Oktober 2024

Published: 08 Oktober 2024

Keywords: Innovation, SMEs (Small and Medium Enterprises), Teenager, Pandan Leaves, Local Business

Abstract: Kuliah Kerja Nyata (KKN) program in Wonorejo Village, Karanganyar District, Kebumen Regency, aims to bridge academic theory with community practice through the preservation of pandan leaf weaving crafts and the strengthening of local SMEs. This program involves students from Universitas Muhammadiyah Purwokerto for 32 days, focusing on increasing youth interest in traditional crafts and innovating product packaging. Methods employed include observation, field research, and training. Results indicate a decline in young artisans and a need for innovative packaging designs to improve product marketing. Social learning and innovation theories are used to encourage youth participation and enhance product appeal. The program faces challenges in attracting youth interest and the need for appropriate training. In conclusion, KKN successfully applies social and economic theories to address local issues, resulting in social changes that include economic development, skill enhancement, and the creation of a sustainable community.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen, bertujuan menghubungkan teori akademik dengan praktik masyarakat melalui pelestarian kerajinan anyaman daun pandan dan penguatan UMKM lokal. Program ini melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto selama 32 hari, dengan fokus pada peningkatan minat pemuda dalam kerajinan tradisional dan inovasi pengemasan produk. Metode yang digunakan termasuk observasi, penelitian lapangan, dan pelatihan. Hasilnya menunjukkan penurunan jumlah pengrajin muda dan kebutuhan akan desain kemasan yang inovatif untuk memperbaiki pemasaran produk. Teori pembelajaran sosial dan inovasi digunakan untuk mendorong partisipasi pemuda dan meningkatkan daya tarik produk. Program ini menghadapi tantangan dalam menarik minat pemuda serta kebutuhan akan pelatihan yang sesuai. Kesimpulannya, KKN berhasil menerapkan teori-teori sosial dan ekonomi untuk menghadapi masalah lokal, menghasilkan perubahan sosial yang meliputi pengembangan ekonomi, peningkatan keterampilan, dan pembentukan komunitas berkelanjutan.

Kata Kunci: Inovasi, UMKM, Remaja, Daun Pandan, Usaha Lokal

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah platform yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik langsung di masyarakat. KKN menawarkan pengalaman praktis yang mencakup aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian sosial. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang masih bersifat teori melalui kegiatan pengabdian dan pendampingan langsung, serta melakukan penelitian untuk mengembangkan pengetahuan yang ada. Selain itu, KKN juga melatih mahasiswa dalam menangani dan menyelesaikan masalah di masyarakat serta mempelajari cara membangun hubungan yang efektif dalam komunitas, yang merupakan tujuan utama yang diharapkan tercapai setelah mereka lulus (Fandatiar & Nugraha, 2015). Salah satu aktivitas yang mengembangkan keterampilan dan pengalaman praktis mahasiswa adalah Kuliah Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah tambahan yang harus diambil oleh mahasiswa di setiap program sarjana.

Program KKN ini dilakukan dalam bentuk KKN reguler, yang merupakan bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral di lokasi dan waktu tertentu di Indonesia. Pelaksanaan KKN berlangsung selama 32 hari di Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Kegiatan KKN di desa ini meliputi berbagai kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati bersama dengan pemerintah desa setempat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan minat generasi muda dalam melestarikan kegiatan anyaman daun pandan serta untuk memperkuat sektor UMKM di desa tersebut. Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah pengembangan inovasi dalam pengemasan produk UMKM.

Kawasan perdesaan yang berfokus pada produksi anyaman daun pandan merupakan salah satu area prioritas di Kabupaten Kebumen. Salah satu desa yang termasuk dalam kawasan khusus ini adalah Desa Wonorejo. Desa Wonorejo terletak di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berada di area yang strategis dengan akses yang cukup baik menuju pusat kecamatan dan kota-kota besar di sekitarnya. Dengan karakteristik geografis yang mendukung, Desa Wonorejo memiliki pemandangan alam yang indah serta tanah yang subur, yang ideal untuk kegiatan pertanian dan kerajinan tangan. Penetapan Desa Wonorejo sebagai kawasan prioritas untuk anyaman daun pandan didasarkan pada potensi besar desa ini dalam menghasilkan daun pandan yang melimpah, yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan anyaman. Ekonomi Desa Wonorejo sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan kerajinan tangan. Desa ini dikenal dengan produksi daun pandan yang melimpah, yang digunakan dalam pembuatan anyaman daun pandan. Penetapan

status kawasan perdesaan untuk anyaman pandan ini telah mendapatkan dukungan hukum yang solid melalui Keputusan Bupati Kebumen Nomor 410/178/KEP/2016, yang memberikan dasar hukum yang kuat untuk pengembangan dan pengelolaan kawasan ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang umum dihadapi oleh masyarakat Desa Wonorejo. Salah satu isu utama adalah penurunan signifikan dalam jumlah pengrajin anyaman daun pandan saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wanita lanjut usia yang kini lebih memilih untuk mengisi waktu luang mereka dengan membuat anyaman pandan atau complong. Fenomena ini menunjukkan bahwa semakin sedikit warga desa terutama para pemuda dan pemudi yang tertarik untuk melanjutkan tradisi membuat anyaman pandan. Penurunan jumlah pengrajin ini berdampak negatif pada hasil produksi anyaman pandan, yang menyebabkan stok produk anyaman pandan di UMKM Desa Wonorejo menjadi berkurang. Akibatnya, hal ini juga mempengaruhi potensi pengembangan dan inovasi dalam UMKM, terutama dalam hal pemasaran dan pengemasan produk anyaman pandan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, Universitas Muhammadiyah Purwokerto mengambil langkah proaktif dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) guna memberdayakan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan KKN Kelompok 034 di Desa Wonorejo yang dilaksanakan mulai tanggal 29 Juli 2024 hingga 29 Agustus 2024 di mana program kerja yang dilakukan salah satunya bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan. Kegiatan ini dilakukan oleh Kelompok KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang mengikuti kegiatan Inovasi Digital untuk UMKM. Kegiatan ini menggunakan metode observasi dan penelitian lapangan. Tujuannya untuk mengedukasi warga desa Wonorejo tentang pentingnya keberlanjutan tradisi menganyam daun pandan. Penggunaan metode ini mempertimbangkan metode observasi. Pada sesi ini dilaksanakan kegiatan pembuatan produk anyaman pandan seperti tas dan inovasi desain packaging untuk penjualan produk anyaman pandan.



Gambar 1. Pembuatan Produk Anyaman Daun Pandan



Gambar 2. Packaging untuk Produk Anyaman Daun Pandan

3. HASIL

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud penerapan Tridharma perguruan tinggi. Namun, dalam praktiknya, ada kemungkinan bahwa tujuan KKN tidak selalu tercapai sesuai harapan. Dalam beberapa kasus, mahasiswa yang mengikuti KKN mungkin tidak memperoleh pembelajaran mandiri yang berarti setelah program berakhir. Selain itu, kualitas kehidupan masyarakat di lokasi KKN mungkin tidak mengalami perubahan signifikan, dan citra perguruan tinggi di mata publik bisa terpengaruh secara negatif. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pelaksanaan KKN mungkin dianggap gagal atau kurang efektif. Oleh karena itu, tujuan utama dari KKN adalah untuk memastikan adanya keterhubungan yang baik antara aspek akademik-teoritis dengan aspek empiris-praktis. Dengan kata lain, KKN diharapkan dapat menciptakan interaksi yang sinergis antara mahasiswa dan masyarakat, di mana keduanya saling memberikan manfaat, mengasah keterampilan, serta menunjukkan kasih sayang dan kepedulian. KKN juga berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan dan

mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi di luar lingkungan perguruan tinggi, dengan mempertimbangkan waktu, mekanisme kerja, dan kebutuhan yang spesifik (Syardiansah, 2019).

Pembuatan Produk Anyaman Daun Pandan

Proses pembuatan produk anyaman daun pandan melibatkan beberapa langkah penting. Pertama-tama, daun pandan dipanen dari lahan pertanian. Setelah itu, daun yang telah dipanen dibersihkan dan dipersiapkan untuk proses anyaman. Daun-daun tersebut kemudian dianyam menjadi produk yang diinginkan, seperti tas, tikar, atau barang dekoratif lainnya. Tahap akhir melibatkan penyelesaian produk dengan menambahkan pegangan, tali, atau hiasan lainnya. Dalam konteks program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini mempelajari kerajinan tradisional anyaman daun pandan dan membantu komunitas lokal dalam memproduksi produk-produk tersebut.

Pembuatan Kemasan dari Desain hingga Printout Menjadi Tas Serut

Proses pembuatan kemasan untuk produk anyaman daun pandan terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah merancang konsep dan layout kemasan. Selanjutnya, prototipe desain kemasan dibuat dan diuji untuk memperoleh umpan balik dari komunitas serta pemangku kepentingan. Setelah desain final disetujui, kemasan dicetak pada material kemasan yang telah dipilih. Proses akhir melibatkan perakitan kemasan dan pengisian dengan produk anyaman daun pandan. Dalam program KKN, mahasiswa bekerja sama dengan komunitas lokal untuk merancang dan mengembangkan solusi kemasan yang inovatif, dengan tujuan meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk.

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan anyaman daun pandan merupakan elemen penting dalam menjaga keberlanjutan kerajinan tradisional ini. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Wonorejo bertujuan untuk mendidik dan melibatkan generasi muda dalam upaya pelestarian tradisi tersebut. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teknik anyaman daun pandan, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan kerajinan lokal yang kaya akan nilai budaya.

Manfaat Keterlibatan Pemuda

Partisipasi pemuda dalam kegiatan ini memberikan sejumlah manfaat signifikan. Pertama, keterlibatan mereka berkontribusi pada pelestarian keterampilan dan pengetahuan tradisional yang mungkin akan punah jika tidak dilestarikan. Selain itu, kegiatan ini mendorong kewirausahaan dan inovasi dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memberikan kesempatan bagi pemuda untuk mengembangkan ide-ide baru dalam pemasaran produk.

Lebih jauh, kegiatan ini membantu pemuda mengembangkan keterampilan praktis dan kreativitas mereka. Proses anyaman daun pandan yang melibatkan teknik rumit dan memerlukan ketelitian memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan manual dan estetika. Selain itu, keterlibatan ini juga membentuk rasa tanggung jawab sosial dan meningkatkan semangat komunitas di kalangan pemuda, mengajarkan mereka pentingnya menjaga warisan budaya dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Tantangan dalam Keterlibatan Pemuda

Namun, program ini tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah menurunnya minat pemuda dalam mempelajari kerajinan anyaman daun pandan. Banyak dari mereka lebih tertarik pada teknologi modern dan peluang kerja yang dianggap lebih menguntungkan secara finansial. Selain itu, terdapat kebutuhan akan desain kemasan yang inovatif untuk menarik konsumen muda, serta perlunya pelatihan dan bimbingan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri pemuda dalam kegiatan ini.

Hasil Pengabdian Masyarakat: Dinamika Proses Pendampingan dan Perubahan Sosial

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen, bertujuan untuk memberdayakan komunitas lokal dan melestarikan kerajinan anyaman daun pandan. Program ini merupakan kolaborasi antara Universitas Muhammadiyah Purwokerto, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat.

Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan

Program ini melibatkan berbagai kegiatan, mulai dari observasi dan penelitian lapangan untuk memahami kebutuhan dan tantangan masyarakat, hingga pelatihan tentang teknik anyaman daun pandan dan desain kemasan inovatif. Selain itu, program ini juga mencakup pengembangan rencana bisnis dan strategi pemasaran untuk sektor UMKM serta kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian kerajinan tradisional.

Bentuk-Bentuk Aksi yang Bersifat Teknis atau Aksi Program

Pendekatan teknis dan programatik yang diterapkan mencakup bantuan teknis dan pelatihan bagi pengrajin lokal, pengembangan desain kemasan inovatif, serta pendirian inkubator bisnis dan program bimbingan untuk pengusaha muda. Selain itu, inisiatif berbasis komunitas dilakukan untuk mendorong kewirausahaan sosial dan inovasi.

Perubahan Sosial yang Diharapkan

Program ini bertujuan untuk membawa beberapa perubahan sosial, seperti pembentukan institusi baru yang mendukung pengembangan sektor UMKM dan pelestarian kerajinan tradisional, perubahan sikap dan minat pemuda terhadap kerajinan tradisional, serta

kemunculan pemimpin lokal yang dapat memimpin perubahan sosial dan mempromosikan pengembangan komunitas. Kesadaran baru di kalangan masyarakat tentang pentingnya pelestarian kerajinan tradisional dan potensi kewirausahaan sosial juga diharapkan akan tercipta.

Transformasi Sosial

Program KKN ini diharapkan dapat berkontribusi pada transformasi sosial yang lebih luas. Hal ini meliputi pengembangan ekonomi lokal melalui pertumbuhan sektor UMKM dan penciptaan peluang kerja baru, pengembangan sumber daya manusia dengan meningkatkan keterampilan dan kapasitas pemuda, serta pembentukan komunitas yang berkelanjutan dan adaptif yang dapat menghadapi perubahan serta mempromosikan inovasi dan perubahan sosial positif.

4. DISKUSI

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan anyaman daun pandan sangat penting untuk pelestarian keterampilan tradisional. Teori pembelajaran sosial, seperti yang diusulkan oleh (Bandura et al., 1977), menekankan bahwa keterlibatan langsung dalam praktik budaya dan keterampilan tradisional dapat memperkuat pengetahuan dan keterampilan generasi muda. Program KKN bertujuan untuk menerapkan teori ini dengan melibatkan pemuda secara aktif dalam kegiatan anyaman, yang pada gilirannya dapat membantu mempertahankan keterampilan yang mungkin punah.

Inovasi dalam UMKM

Penerapan inovasi dalam desain kemasan produk merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya tarik pasar. Teori inovasi yang dikemukakan oleh (Rogers & Singhal, 2003) menyatakan bahwa adopsi inovasi memerlukan adanya penyuluhan dan demonstrasi efektif dari inovasi tersebut. Dalam KKN, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk mengembangkan desain kemasan inovatif, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk anyaman daun pandan di pasar.

Perubahan Sosial dan Kewirausahaan

Program KKN juga mengedepankan kewirausahaan sosial sebagai bagian dari strategi untuk mendorong perubahan sosial. Selanjutnya (Hulgård, 2010), merangkum definisi kewirausahaan sosial dengan lebih komprehensif, yaitu sebagai penciptaan nilai sosial yang dibentuk dengan cara bekerja sama dengan orang lain atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam suatu inovasi sosial yang biasanya menyiratkan suatu kegiatan ekonomi. Melalui KKN, diharapkan muncul pemimpin lokal yang dapat mendorong perubahan dan meningkatkan

kesadaran tentang pentingnya pelestarian kerajinan tradisional serta pengembangan UMKM.

Tantangan dan Kesulitan

Dalam prakteknya, program KKN menghadapi tantangan dalam menarik minat pemuda serta kebutuhan akan desain kemasan yang inovatif. Teori motivasi dan minat, seperti yang dibahas oleh (Deci & Ryan, 1985), menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan tradisional memerlukan motivasi intrinsik dan relevansi yang jelas. Oleh karena itu, program KKN perlu mengatasi masalah ini dengan menyediakan pelatihan yang memadai dan menyelaraskan kegiatan dengan minat pemuda.

5. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat melalui KKN di Desa Wonorejo menggarisbawahi pentingnya menghubungkan teori akademik dengan praktik lapangan. Dengan melibatkan pemuda dalam pelestarian keterampilan tradisional, penerapan inovasi dalam desain kemasan, serta pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial, KKN berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas. Program ini tidak hanya mengatasi masalah praktis di tingkat lokal tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana teori-teori sosial dan ekonomi dapat diterapkan untuk memecahkan tantangan nyata di masyarakat. Transformasi sosial yang diharapkan mencakup pengembangan ekonomi lokal, peningkatan keterampilan sumber daya manusia, dan pembentukan komunitas yang berkelanjutan dan adaptif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Pihak LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode 29 Juli – 29 Agustus 2024
2. Bapak Wanda Nugroho Y, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang sudah memberi masukan dan evaluasi terhadap keberlangsungan program KKN.
3. Bapak Oyong Trisaputro selaku Kepala Desa Sidoharjo yang mau bekerja sama dan memberi dukungan dalam keberlangsungan program KKN.
4. Bapak Tio, selaku Ketua RT 1 RW 6 yang mau bekerja sama dan memberi dukungan dalam keberlangsungan program KKN.
5. Ibu Warsih selaku Induk Semang yang sudah memberikan tempat yang nyaman sebagai posko selama KKN berlangsung.
6. Ibu Septi Nurul Faiqoh selaku Kepala Sekolah SD N 2 Wonorejo yang sudah mau bekerja

sama dan memberikan dukungan dalam keberlangsungan pelaksanaan program kerja selama KKN berlangsung.

7. Ibu Ma'rifah selaku Kepala Sekolah SD N 1 Wonorejo yang sudah mau bekerja sama dan memberikan dukungan dalam keberlangsungan pelaksanaan program kerja selama KKN berlangsung.
8. Ibu Ratna Herawati selaku Kepala Sekolah SD N 3 Wonorejo yang sudah mau bekerja sama dan memberikan dukungan dalam keberlangsungan pelaksanaan program kerja selama KKN berlangsung.
9. Teman-teman TPQ Masjid Al- Iman yang ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan dan keberlangsungan program KKN.
10. Teman-teman Pemuda Granat RW 06 Desa Wonorejo yang sudah ikut aktif berpartisipasi dalam keberlangsungan program KKN.
11. Teman-teman Karang Taruna Sirandu RW 01 Desa Wonorejo yang sudah ikut aktif berpartisipasi dalam keberlangsungan program KKN.
12. Warga Desa Wonorejo yang ikut berpartisipasi dalam keberlangsungan program KKN
13. Teman-teman KKN UMP Kelompok 034 yang saling memberi bantuan dalam keberlangsungan program kerja sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A., Adams, N. E., & Beyer, J. (1977). Cognitive processes mediating behavioral change. *Journal of Personality and Social Psychology*, 35(3), 125-139.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). The general causality orientations scale: Self-determination in personality. *Journal of Research in Personality*, 19(2), 109-134.
- Fandatiar, G., & Nugraha, F. (2015). Rancang bangun sistem informasi kuliah kerja nyata (KKN) pada Universitas Muria Kudus. *Jurnal SIMETRIS*, 6(1), 10-16.
- Hulgård, L. (2010). Discourses of social entrepreneurship: Variations of the same theme? *International Review of Sociology*, 20(1), 9-25.
- Rogers, E. M., & Singhal, A. (2003). Empowerment and communication: Lessons learned from organizing for social change. *Annals of the International Communication Association*, 27(1), 67-85. <https://doi.org/10.1080/23808985.2003.11679022>
- Syardiansah. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa (Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN tahun 2017). *JIM UPB*, 7(1), 23-32.